

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat belajar memiliki nilai rata-rata/mean = 5 (Sangat Setuju), Median = 3 (Ragu-Ragu), Modus = 4 (Setuju). Dari jawaban dari responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden Sangat setuju dengan angket yang diberikan oleh peneliti, dilihat dengan rata-rata/mean.
2. Prestasi belajar PAI memiliki rata-rata mean = 80,25 median = 85, median = 88, nilai minimum = 72, nilai maximum.
3. Terdapat hubungan yang dignifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar yang diperoleh dari perhitungan regresi liner. Hal itu terbukti dengan r sebesar 0,646 dan nilai koefisien determenian sebesar 58% dengan kata lain, Minat belajar berkontribusi terhadap Prestasi Belajar sebesar 42%, sisanya 58% dipengaruhi dengan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti ini..

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan Implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar PAI siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa makin tinggi siswa memiliki Minat Belajar yang tinggi maka semakin baik Prestasi Belajar PAI Siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Pembelajaran tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan Minat Belajar bagi anak harus dimulai ditanamkan dalam diri siswa/siswi disekolah bahwa kepribadian bukan hanya bermula dari Prestasi Belajar PAI semata, namun juga menumbuhkan Minat Belajar yang baik.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas bahwa minat belajar anak dapat meningkatkan Prestasi Belajar PAI. Oleh karena itu, Diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua, agar tidak melalaikan pendidikan anaknya sejak dini, karena madrasah pertama seorang anak adalah orang tua, terutama terkait mendidik minat belajar kepada anaknya, tidak hanya menyiapkan anak menjadi cerdas secara intelegensi saja tetapi ada EQ dan SQ yang perlu dikembangkan. Mengembangkan SQ pada anak dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih agamis dengan memberikan keteladanan dalam menjalankan praktik keagamaan.

2. Bagi Guru, Hendaknya tidak mengabaikan penanaman nilai-nilai spiritual pada siswa, guru dalam mendidik juga harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran, serta senantiasa memberikan keteladanan yang baik bagi muridnya terutama dalam hal nilai-nilai spiritual.
3. Bagi Kepala Sekolah, dapat menciptakan iklim sekolah yang memiliki nuansa islami serta mendukung dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.